

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter menempati posisi yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Dalam kerangka tersebut, pendidikan karakter religius merupakan bagian integral yang berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kepribadian peserta didik, tidak hanya dari sisi intelektual, tetapi juga dalam penguatan aspek keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹ Di Indonesia, keberadaan pendidikan karakter religius tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional, mengingat mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam yang menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari. Urgensi penerapan pendidikan karakter religius ini juga diperkuat oleh berbagai regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menegaskan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan karakter religius diarahkan untuk menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari. Dalam hal ini, sekolah memikul tanggung jawab

¹ Salmia, Adinda Sri Wulandari, Rezki Amalia, Pendidikan Karakter Di Siswa Sekolah Dasar, *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 2 No. 1 (2024), 88

yang besar untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini, sehingga dapat menjadi fondasi moral dan spiritual yang kuat bagi peserta didik.²

Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dasar memiliki posisi yang strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter religius sejak tahap awal perkembangan peserta didik. Pada fase ini, anak berada dalam periode penting perkembangan moral dan spiritual, sehingga pembentukan karakter religius perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah melalui pembiasaan ibadah, seperti pelaksanaan shalat dhuha. Shalat dhuha merupakan ibadah sunnah yang dilaksanakan pada pagi hari, dimulai setelah terbit matahari hingga menjelang waktu dzuhur. Praktik ibadah ini diyakini mampu menumbuhkan kesadaran spiritual, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pembiasaan shalat dhuha di lingkungan sekolah diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin dan konsisten³

SDN Purworejo 02 Wates Blitar sebagai salah satu sekolah dasar negeri di wilayah Purworejo telah berupaya menerapkan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada pagi hari, tepatnya setiap hari Selasa, Kamis, dan Jumat sebelum dimulainya proses pembelajaran. Namun

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, Kemendikbud. (2018), 12

³ Niken Septantiningtyas, Ilfatul Amanah, *Penanaman Budaya Religius Melalui Shalat Dhuha Berjamaah untuk Membentuk Karakter Siswa di MI Al Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari 1, no. 3 (2024), 66

demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah hambatan yang memengaruhi efektivitas pembiasaan tersebut sebagai sarana penanaman karakter religius. Sebagian peserta didik menunjukkan tingkat konsistensi yang belum optimal dalam melaksanakan shalat dhuha, serta memiliki pemahaman yang masih terbatas terkait makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah tersebut. Kondisi ini berpotensi mengurangi tingkat internalisasi nilai-nilai religius yang seharusnya terbentuk melalui kegiatan pembiasaan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan di rumah.⁴

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter religius dengan praktik yang berlangsung di lapangan. Hal ini menjadi perhatian penting karena pembentukan karakter religius yang kokoh memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Pendidikan karakter religius yang berjalan secara efektif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan konatif, yaitu sikap serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan secara teratur dan terarah diharapkan mampu menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Pembiasaan merupakan metode yang memiliki peran utama dalam pembentukan karakter yang kuat dan berkesinambungan. Aktivitas yang

⁴Apriyanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. (2020), 90

dilakukan secara konsisten akan berkembang menjadi kebiasaan positif yang kemudian melekat sebagai bagian dari kepribadian individu. Dalam konteks pendidikan karakter religius, pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral melalui pengalaman praktik keagamaan secara langsung.

Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha tidak sekadar menjadi rutinitas ibadah, melainkan juga merupakan proses pembelajaran karakter yang bersifat menyeluruh.⁵ Teori pembelajaran religius menegaskan bahwa pelaksanaan ibadah secara konsisten mampu memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral dalam diri peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan konsep bahwa pendidikan karakter religius perlu melibatkan pengalaman nyata guna membentuk sikap dan perilaku religius yang autentik. Oleh sebab itu, pembiasaan shalat dhuha di sekolah menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu yang dilakukan pada berbagai sekolah dasar dan madrasah menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan, kesadaran religius, serta sikap positif peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Oktavia di SDN Jember mengungkapkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha secara rutin mampu meningkatkan

⁵ Lickona Thomas "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility". Bantam Books. (1991), 45

karakter religius peserta didik secara signifikan, khususnya pada aspek kedisiplinan dan tanggung jawab.⁶ Selain itu, Depri Apriyanto melalui penelitiannya di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul juga menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga mengidentifikasi adanya beberapa hambatan, seperti rendahnya motivasi peserta didik.⁷

Kajian yang secara khusus menyoroti implementasi pembiasaan shalat dhuha di SDN Purworejo 02 Wates Blitar masih tergolong terbatas. Padahal, setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik serta dinamika tersendiri dalam menerapkan pendidikan karakter religius. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan deskripsi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di sekolah tersebut.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memperoleh gambaran mengenai tingkat efektivitas implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN Purworejo 02 Wates Blitar.

⁶Oktavia Sofia Ningtias, *Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018), 70

⁷ Depri Apriyanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2020), 90

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka disusun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha sebagai upaya pembentukan pendidikan karakter religius di SDN Purworejo 02 Wates Blitar?
2. Nilai-nilai karakter religius apa saja yang muncul melalui kegiatan shalat dhuha di SDN Purworejo 02 Wates Blitar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SDN Purworejo 02 Wates Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha sebagai upaya pembentukan pendidikan karakter religius di SDN Purworejo 02 Wates Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius yang tertanam dari pembiasaan shalat dhuha di SDN Purworejo 02 Wates Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat di SDN Purworejo 02 Wates Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius pada jenjang sekolah dasar. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan serta dasar konseptual bagi penelitian berikutnya yang membahas tema sejenis, seperti penerapan pendidikan karakter melalui aktivitas ibadah di lingkungan sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak sekolah, khususnya kepala sekolah SDN Purworejo 02 Wates Blitar, dalam menilai tingkat efektivitas sekaligus meningkatkan kualitas pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha guna membentuk karakter religius peserta didik.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam pelaksanaan shalat dhuha serta strategi penanamannya kepada

peserta didik. Dengan demikian, kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas dapat meningkat.

c) Bagi Peserta didik

Pembiasaan shalat dhuha yang terarah dan optimal diharapkan dapat membantu peserta didik menumbuhkan kesadaran spiritual, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber data dan referensi awal bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter religius, khususnya di jenjang sekolah dasar.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun penegasan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam buku Sugiharto, implementasi mengarah pada serangkaian aktivitas, tindakan, atau mekanisme yang berlangsung dalam suatu sistem. Implementasi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan semata, melainkan sebagai proses yang

dirancang secara terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

b) Pendidikan

Menurut Abd Rahman, pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan dirancang dengan tujuan menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.⁹

Menurut Bakhrudin Ali Habsy memandang pendidikan sebagai suatu proses yang berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi individu, baik pada aspek jasmani, kognitif, maupun rohani, sehingga individu tersebut dapat menjadi manusia seutuhnya dan mampu berperan sebagai anggota masyarakat yang memberikan kontribusi secara bermakna..¹⁰

c) Karakter Religius

Menurut Aswidar dan Saragih, karakter religius dipahami sebagai perpaduan antara nilai keyakinan, ketaatan dalam

⁸ Sugiharto, Hafizoh, *Pengantar Manajemen Lembaga & Organisasi Dakwah*, Deepublish Digital (2025), 134

⁹ Abd Rahman, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa Kajian Pendidikan Islam, Vol.2 no.1 (2022), 2

¹⁰ Bakhrudin Ali Habsy, Devi Wulansari, 'Konsep Dasar Ilmu Pendidikan', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6.2 (2019), 90

beribadah, serta perilaku moral yang tercermin dalam tindakan peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.¹¹

Menurut Widianti karakter religius terbentuk melalui proses pembiasaan dan pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Dalam hal ini, implementasi pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan, seperti doa bersama, pembiasaan ibadah, pembentukan adab, serta penguatan nilai moral pada peserta didik.¹²

d) Pembiasaan

Menurut Herlina Gantini pembiasaan merupakan salah satu metode dalam pendidikan karakter yang dilakukan melalui penerapan nilai-nilai moral secara berulang dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹³

Menurut Siti Jenab dan Rusi Rusmiati Aliyyah, memandang pembiasaan sebagai strategi yang disusun secara sistematis untuk memperkuat karakter peserta didik melalui kegiatan yang dilaksanakan secara harian, mingguan, maupun berkala di sekolah.

Pembiasaan yang diterapkan secara terstruktur, seperti pelaksanaan

¹¹ Rika Aswidar and Siti Zahara Saragih, 'Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.1 (2022), 134

¹² Yunique Widianti and Parrisca Indra Perdana, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, vol. 2. no 6 (2024), 22

¹³ Herlina Gantini and Endang Fauziati, 'Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3.2 (2021), 147

rutin nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah, memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam hingga menjadi bagian dari kebiasaan atau gaya hidup.¹⁴

e) Shalat Dhuha

Menurut Abdul Hanan, Shalat Dhuha adalah ibadah sunnah yang dilakukan pada pagi hari setelah matahari terbit hingga menjelang waktu zuhur.¹⁵

Abu Ziyad juga menjelaskan bahwa sholat dhuha merupakan cara bersedekah dengan seluruh sendi, shalat dhuha bukan semata-mata ibadah rutin melainkan sebuah manifestasi syukur dan sedekah di mana setiap gerakan fisik dalam shalat dianggap sebagai sedekah dari persendian dan anggota tubuh manusia kepada Sang Pencipta.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian serta konsep yang telah diuraikan, dapat dirumuskan bahwa secara operasional Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SDN Purworejo 02 Wates Blitar merujuk pada keterlibatan pelaksanaan

¹⁴ Siti Jenab, Rusi Rusmiati Aliyyah, and Wilis Firmasyah, 'Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Siswa Di SDN Bantarkemang 3 Bogor', *Karimah Tauhid*, 3.7 (2024), 7263

¹⁵ Abdul Hanan, *Rahasia Shalat Sunnat; Bimbingan Lengkap dan Paktis*, (Bandung: Pustaka Hidayah (2009), 71

¹⁶ Abu Ziyad, *Sholat Dhuha: Bersedekah dengan Seluruh Sendi*, Elementa Media, (2022), 2

pembiasaan shalat dhuha dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan kajian pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, nilai-nilai karakter yang berkembang melalui kegiatan tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di SDN Purworejo 02 Wates Blitar. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi terhadap kegiatan shalat dhuha, serta dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah alur pemaparan isi penelitian sehingga setiap bagian dapat diikuti dan dipahami oleh pembaca secara runtut dan terstruktur. Dengan adanya sistematika ini, keseluruhan isi penelitian tersaji secara sistematis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun susunan pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian utama sebagai berikut:

1) Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan keabsahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, serta abstrak.

2) Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas enam bab yang masing-masing dilengkapi dengan subbab yang lebih rinci, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori memuat landasan konseptual yang relevan dengan fokus penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SDN Purworejo 02 Wates Blitar”.

Bab III Metodologi Penelitian menguraikan metode yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian menyajikan temuan penelitian yang meliputi deskripsi data serta hasil yang diperoleh di lapangan.

Bab V Pembahasan berisi analisis terhadap temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori yang relevan untuk menjawab rumusan masalah secara deskriptif.

Bab VI Penutup memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian.

3) Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar rujukan yang digunakan dalam penelitian, lampiran-lampiran pendukung, serta biodata peneliti. peneliti.